

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan konvensional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada materi pengolahan data di kelas VI. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji beda rata-rata dengan menggunakan Uji-t berpasangan yang menunjukkan bahwa secara signifikan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konvensional dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi pengolahan data di kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional memberikan kontribusi dengan klasifikasi cukup terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi pengolahan data di kelas kontrol. Peningkatan tersebut didukung dengan kinerja guru yang optimal dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
2. Pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada materi pengolahan data di kelas VI. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji beda rata-rata dengan menggunakan Uji-t berpasangan yang menunjukkan bahwa secara signifikan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi pengolahan data di kelas eksperimen. Kontribusi yang diberikan dari pembelajaran dengan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis yaitu 63,68%, angka tersebut termasuk ke dalam klasifikasi baik. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa disebabkan oleh pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa dan memfasilitasi gaya belajar setiap

siswa di kelas, sehingga kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat secara signifikan.

3. Berdasarkan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji-t' menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dengan yang menggunakan pendekatan konvensional secara signifikan. Dapat diketahui bahwa hasil uji beda rata-rata nilai akhir kemampuan komunikasi matematis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji-t' taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh *P-value* (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *P-value*  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pendekatan SAVI dengan konvensional secara signifikan ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan akhir komunikasi matematis siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Atau dengan kata lain, pendekatan SAVI lebih baik secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dari pada konvensional.
4. Pendekatan konvensional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pengolahan data di kelas VI. Kondisi ini dapat dibuktikan dari hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan penolakan terhadap  $H_1$  dan penerimaan terhadap  $H_0$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa pendekatan konvensional tidak meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dapat dilihat juga dari selisih rata-rata nilai awal dan nilai akhir motivasi belajar siswa yang hanya 1,71.
5. Pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pengolahan data di kelas VI. Kondisi ini dapat dibuktikan dari hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kontribusi yang diberikan dari pembelajaran dengan pendekatan SAVI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu 61,93%. Peningkatan motivasi ini terjadi karena pada saat pembelajaran, siswa diberikan penghargaan setiap dirinya aktif dalam pembelajaran.

6. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) lebih baik secara signifikan daripada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pengolahan data di kelas VI. Kondisi ini terlihat dari uji beda rata-rata dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang menunjukkan penerimaan terhadap  $H_1$  dan penolakan terhadap  $H_0$ . Dapat dilihat juga dalam pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan pembelajaran dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif. Hal ini terlihat dari perhitungan korelasi dengan menggunakan Uji *Pearson* yang menunjukkan angka yaitu sebesar 0,298. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan antara peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen termasuk dalam kategori rendah dan memiliki arah hubungan yang positif. Dengan demikian, jika motivasi belajar tinggi maka kemampuan komunikasi matematisnya pun tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa salahsatu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran SAVI.
8. Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*). Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dari hasil jurnal, wawancara siswa, dan catatan lapangan memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI. Siswa tampak antusias dalam pembelajaran, kemudian siswa merasa senang belajar pengolahan data dengan menggunakan pendekatan SAVI karena pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa dan memfasilitasi gaya belajar setiap siswa di kelas.

9. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI yaitu kinerja guru yang optimal dan respon positif siswa terhadap pembelajaran. Adapun faktor penghambat terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI yaitu minimnya penguasaan materi prasyarat (perkalian & pembagian), sehingga mengalami sedikit kesulitan dalam menentukan juring untuk membuat diagram lingkaran dan penggunaan waktu pengerjaan LKS yang tidak optimal, sehingga waktu kurang berjalan dengan efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI siswa diharapkan dapat merasakan suasana pembelajaran yang berbeda pada materi pengolahan data. Setiap siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, sehingga akan mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis pada materi pengolahan data. Serta motivasi belajar siswa bertambah karena terlibat secara aktif dalam proses pencarian konsep matematika tersebut.

### **2. Bagi Guru**

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dapat dijadikan salahsatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa. Apabila guru ingin menggunakan pendekatan SAVI yang perlu diperhatikan adalah media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran yang dapat mencuri perhatian siswa. Namun, guru juga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional, karena dengan pendekatan konvensional pun dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar

siswa. Yang harus diperhatikan yaitu pengoptimalan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Selain itu, guru dapat melakukan seminar pendidikan mengenai pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) untuk memberikan suatu wawasan mengenai penelitian sehingga dapat menghidupkan budaya penelitian di sekolah.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pendekatan SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*), kemampuan komunikasi matematis, motivasi belajar, atau materi pengolahan data. Selain itu, peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan beragam *goals* matematika lainnya dengan menggunakan pendekatan SAVI.